



UNIVERSITAS INDONESIA

BALUWERTI MENUJU “KAMPUNG MERDEKA”

(Kajian Permukiman Abdi Dalem dan Sentana Dalem di Kasunanan Surakarta)

DISERTASI

Naniek Widayati

(0906598474)

Promotor

Prof. Ir. Triatno Yudo Harjoko M. Sc., Ph.D

Ko-promotor

Dr. Drs. Johanes Emmed Madjid Prijoharjono, M.A., M.Sc

Prof. Kemas Ridwan Kurniawan, S.T., M.Sc., Ph.D

Penguji

Prof. Dr. Ir. Happy Ratna Santosa, M.Sc

Prof. Yandi Andri Yatmo, S.T., M.Arch., Ph.D

Dr. Ir. Yuswadi Salya

Ir. Evawani Ellisa, M. Eng., Ph.D

Dr. Ing, Ir. Dalhar Susanto

PROGRAM DOKTORAL

DEPARTEMEN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS INDONESIA

SEMESTER GANJIL 2014-2015

15 Januari 2015

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri,
Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
Telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Naniek Widayati

NIM : 0906598474

Tanda Tangan:



Tanggal : 15 JANUARI 2015

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2015 jam 10.00, dengan sususnan penguji sebagai berikut:

1. Prof., Dr., Ir. Harry Sudiby, DEA (Ketua Senat Guru Besar UI)
Ketua Sidang Penguji

2. Prof., Ir. Triatno Yudo Harjoko, M.Sc., Ph.D
Promotor

3. Dr., Drs. Johanes Emmed Madjid Prijoharjono, M.A., M.Sc
Ko-promotor

4. Prof. Kemas Ridwan Kumiawan, S.T., M.Sc., Ph.D
Ko-promotor

5. Prof., Dr., Ir. Happy Ratna Santosa, M.Sc
Penguji

6. Prof. Yandi Andri Yatmo, S.T., M.Arch., Ph.D
Penguji

7. Dr., Ir. Yuswadi Salya
Penguji

8. Ir. Evawani Ellisa, M. Eng., Ph.D
Penguji

9. Dr. Ing. Ir. Dalhar Susanto
Penguji

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Arsitektur
Program Doktor Fakultas Teknik

Dekan
Fakultas Teknik
Universitas Indonesia

(Prof. Yandi Andri Yatmo, S.T., M.Arch., Ph.D)

(Prof., Dr., Ir. Dedi Priadi, DEA)



Program Doktor
Fakultas Teknik-UI

Pernyataan Perbaikan Ujian Promosi Program Studi Teknik Arsitektur

Telah berlangsung Sidang Ujian Promosi Departemen Teknik Arsitektur, Program Doktor Teknik, FT UI dengan peserta:

Nama : Naniek Widayati
No Peserta : 0906598474
Judul Penelitian : BALUWERTI MENUJU "KAMPUNG MERDEKA"
(Kajian Permukiman Abdi Dalem dan Sentana Dalem di Kasunanan Surakarta)

Dan dinyatakan telah menyelesaikan perbaikan Disertasi yang diminta oleh Penguji, yaitu:

NO	NAMA PENGUJI SIDANG	TANDA TANGAN
1.	Prof., Ir. Triatno Yudo Harjoko, M.Sc., Ph.D	
2.	Dr., Drs. Johanes Emmed Madjid Prijoharjono, M.A., M.Sc	
3.	Prof. Kemas Ridwan Kurniawan, S.T., M.Sc., Ph.D	
4.	Prof., Dr., Ir. Happy Ratna Santosa, M.Sc	
5.	Prof. Yandi Andri Yatmo, S.T., M.Arch., Ph.D	
6.	Dr., Ir. Yuswadi Salya	
7.	Ir. Evawani Ellisa, M. Eng., Ph.D	
8.	Dr. Ing. Ir. Dalhar Susanto	

Peserta yang bersangkutan

Depok, 12 Februari 2015

Promotor,

(Naniek Widayati)

(Prof., Ir. Triatno Yudo Harjoko, M.Sc., Ph.D)

PERSEMBAHAN

Mengenang Kepergian

*Bapak, ibu Priyomarsono, orang tuaku tercinta
Kyai Ageng Henies, pendiri Perdikan Laweyan, yang terhormat
Mas Haryono, Mas Samadi, Mas Sutarno, Mas Hartono, kakak-kakaku,
tersayang*

Disertasi ini Kupersembahkan Untuk

*Komunitas Baluwerti
Semua guru yang telah membimbingku
Anakku, Satya Duhita (Ayu)
Calon menantu dan calon cucu-cucuku*

PROLOG PENELITI

Ruang rindu yang semakin terbuka !

Sebuah penggalan kalimat yang penuh makna, yang selalu menjadi inspirasi penulis untuk belajar, dan terus belajar, sehingga kerinduan yang didambakan bisa terwujud. Melalui pencapaian yang panjang dan cukup melelahkan, kembali harus dijalani sebagai sebuah *dharma* dalam kehidupan. Wujud pencapaian ini adalah gelaran karya Disertasi kedua yang saya persembahkan, untuk mendampingi karya Disertasi saya yang pertama berjudul: "PERMUKIMAN PENGUSAHA BATIK DI LAWEYAN SURAKARTA", tahun 2003. Sedangkan persembahan Disertasi saya Yang Kedua Berjudul: "BALUWERTI MENUJU "KAMPUNG MERDEKA" (Kajian Permukiman *Abdi Dalem* dan *Sentana Dalem* Di Kasunanan Surakarta).

Kedua Disertasi ini saya harapkan tidak hanya mengisi ruang perpustakaan yang megah di Universitas Indonesia, tetapi saya berharap dapat menjadi rujukan ketika para peneliti ingin memahami tentang "*Kampung Pengusaha Batik*" ataupun "*Kampung Karaton*", yang selama ini seolah-olah terpinggirkan.

Pembahasan kedua Disertasi saya tentang permukiman di kampung, tetapi satu sama yang lain sangat berbeda. Pada Disertasi yang pertama, pembahasan mengenai permukiman di sebuah kampung dimana penghuninya adalah para pengusaha batik yang dari jaman penjajahan Belanda merupakan masyarakat yang independen. Sedangkan Disertasi kedua, membahas tentang kampung yang keberadaannya atas kuasa raja. Ketika *Karaton* sebagai pusat pemerintahan, masyarakat yang menghuni kampung tersebut bukan masyarakat independen tetapi *magersari*. Ketika *Karaton* melebur menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia masyarakat penghuni kampung tersebut menjadi masyarakat yang independen.

Pada Disertasi yang pertama saya menggunakan kampung Laweyan di Surakarta sebagai lahan penelitian saya. Sungguh sulit untuk menilai secara obyektif dalam proses penelitian, karena saya lahir dan dibesarkan di Laweyan pada lingkungan keluarga besar saya yang semuanya pengusaha batik. Tetapi berkat bimbingan promotor saya yaitu; Prof., Dr. Noerhadi Magetsari, Ko-Promotor Prof., Dr. Ekm. Edi Masinambouw, Penguji Prof., Dr. Edi Sedyawati, Prof., Dr. Hariani Santiko, Prof., Dr. Mundardjito, Prof., Dr. Wagiono Ismangil, Dr., Ir. Arya Ronald, saya dapat menyelesaikan Disertasi tersebut dengan selamat.

Disertasi ini merupakan ujung tombak Laweyan untuk menjadi kampung wisata batik dengan nama "Kampung Batik Laweyan", sedangkan usulan awal saya sebenarnya adalah "Kawasan Batik Laweyan", dengan maksud supaya kampung-kampung batik yang berada di sekitar Laweyan bisa bergabung, karena skope kawasan jauh lebih luas dari pada kampung.

Setelah usaha tersebut berhasil saya mulai mengusulkan Kampung Batik Laweyan menjadi Kawasan Cagar Budaya, hal ini penting karena bangunan-bangunan dengan gaya juragan/*art deco* masih banyak yang utuh. Kalau tidak dilindungi Hukum, dan ditunjang kemajuan ekonomi yang pesat, pasti pemiliknya akan berusaha merubah bangunan tersebut dengan gaya modern supaya mereka dibilang tidak ketinggalan jaman. Puncak dari perjuangan tersebut, pada tahun 2010 Kawasan Laweyan telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Yang Dilindungi UU RI no 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar budaya dengan nomor ketetapan PM 03/PW.007/MKP/2010. *Dengan demikian tugas saya di Laweyan telah selesai.*

Pada Disertasi yang kedua ini saya memakai Baluwerti sebagai lahan penelitian saya, karena saya melihat Baluwerti merupakan satu bentukan permukiman kampung *karaton* yang sangat spesifik, mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai "Tempat Tujuan Wisata Sejarah", yang selama ini masih terpinggirkan. Harapan saya setelah menyelesaikan Disertasi ini, bisa memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat Baluwerti tentang ilmu

yang saya dapatkan dari para pembimbing. Sehingga Baluwerti siap menjadi Kawasan Tujuan Wisata Sejarah Yang Patut Diperhitungkan Dunia (*Insyah Allah*).

Puji syukur kepada Allah yang tiada terhingga atas limpahan rahmad dan nikmat sehingga Disertasi ini dapat terwujud. Tanpa karunia-NYA tidaklah mungkin saya bisa menyelesaikan Disertasi ini dalam usia yang tidak muda lagi, serta beban hidup yang cukup berat.

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada Promotor saya Prof., Ir. Triatno Yudo Harjoko M.Sc., Ph.D, yang telah memberikan peluang kepada saya untuk menelaah kampung dari sisi filosofis sampai dengan fisik yang terlihat. Bagaimana cara memandang fenomena kampung, bagaimana cara memaknainya sehingga saya benar-benar memahaminya. Prof., Ir. Triatno Yudo Harjoko M.Sc., Ph.D, yang lebih *familier* dengan sebutan Prof. Gotty memang hebat dengan penampilannya yang serius ketika awal diskusi, tetapi setelah diskusi berlangsung, suasana mencair, Prof. Gotty memberikan masukan dengan gaya yang cerdas dan lucu, bisa bercanda dan sungguh beliau dapat menerima pendapat bimbingannya dengan baik, walau ternyata keliru, tanpa kata, cukup dikirim buku-buku yang begitu banyak, membuat saya pusing tujuh keliling. Tapi itulah proses pendewasaan berpikir yang saya terima.

Kepada Ko-promotor saya Dr., Drs. Johanes Emmed Madjid Prijoharjono, MA., M.Si, beliau banyak memberikan masukan tentang penelitian *anthropologis*, beliau sangat rinci dan detail dalam memberikan masukan terhadap Disertasi ini, dalam diskusi beliau sangat jeli menangkap kekurangan dalam tulisan saya, karena beliau seorang peneliti di Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Anthropologi UI. Prof. Kemas Ridwan Kurniawan, S.T., M.Sc., Ph.D, sebagai Ko-Promotor, memberikan masukan tentang kesejarahan sesuai dengan bidang ilmu beliau. Dengan mendapat masukan dari beliau saya bisa menyusun kesejarahan tentang Paku Buwana II sampai Paku Buwana XIII dengan lebih terstruktur.

Prof. Gunawan Tjahjono, "*sang suhu*". Saya selalu mengikuti kuliah beliau di S2, ketika saya mengawali kuliah S3. Saya selalu terkagum-kagum dengan penguasaan semua buku yang telah beliau baca. Sungguh hebat beliau.

Lebih kagum lagi terhadap bahasa tulis beliau yang sangat memukau, sistematis, santun, dan seluruh pemilihan kata-katanya sangat bagus. Sangat layak kalau beliau saya sebut "*sang suhu*". Terima kasih banyak Prof. Gunawan atas semua bimbingan yang telah saya terima.

Teruntuk Tim Penguji Proposal dan Seminar Disertasi; Prof. Abimanyu, Prof. Emir Hadi Sugandha, Prof. Yandi Andri Atmo, S.T., M.Arch., Ph.D dan Ir. Evawani Ellisa, M.Eng., Ph.D. Melalui kecermatan beliau-beliau, Proposal Disertasi saya menjelma sebagai sebuah KARYA. Terima kasih saya tujukan kepada Ketua Departemen Arsitektur FT UI, Prof. Yandi Andri Atmo, S.T., M.Arch, Ph.D. Tim Pengajar Departemen Arsitektur yang memberi perhatian besar atas terlaksananya Program Doktor ini.

Kepada, Tim Pengajar Program Doktor Fakultas Teknik Universitas Indonesia: Prof., Dr. Johny Wahyudi, Dr. Irma Budianto, Prof. Gde Kartika. Juga kepada teman-teman seperjuangan S3 FTUI semua angkatan. Dr., Ir. Yuke Ardhiati, M.T, terima kasih atas usahanya memberi semangat saya untuk segera menyelesaikan Disertasi ini.

Kepada Tim Penguji; Prof. Yandi Andri Atmo, S.T., M.Arch., Ph.D, Prof., Dr., Ir. Happy Ratna Santosa, M.Sc, Dr., Ir. Yuswadi Salya, Ir. Evawani Ellisa, M. Eng., Ph.D, dan Dr.Ing., Ir. Dalhar Susanto, terima kasih saya ucapkan atas pertanyaan-pertanyaan yang membuat saya semakin gigih untuk belajar, supaya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Komunitas Baluwerti yang dengan setulus hati merelakan rumahnya untuk diukur, difoto, dan pemiliknya diwawancara. Ucapan terima kasih kepada para Nara Sumber; Bapak Radjiman, Panembahan Agung Tedjowulan, Gusti Dipo Kusumo, Gusti Ratu Alit, Prof. Gunawan Sumodiningrat, KP. Sumadi Brotodiningrat, Mbakyu BRA. Tinul Wiryohadiningrat, Dr. BRA. Mooryati Soediby, ibu Sutrisno, Bapak Sudiadi, Bapak Kim Subekti (alm), Bapak Moh. Toha (alm), Bapak Tony, Kanjeng Bambang, Bapak Renashto, Mbah Mangun, Siwo Kusrini, Ibu Asyiah Bakri Zaed, Bapak Sakir, Bapak Jliteng, Bapak Yanto Gombloh, Bapak Kuncoro, Mbak Sisri, Bapak Mondo,

Bapak Tukiman, Ibu Yanti Laksminto Rukmi, Bapak Hendro, Bapak Yop Nugroho, Bapak Hadi Rudyatmo, dan Bapak Suyatno. Terima kasih saya sampaikan kepada Keluarga Besar *Karaton* Kasunanan Surakarta, Keluarga Besar Mangkunegaran, yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam mencari buku-buku di perpustakaan yang dimilikinya.

Terima kasih kepada Ibu Endang Sri Hardiati (alm) dan Bapak Soekatno yang telah memberikan banyak masukan ketika saya memutuskan akan melanjutkan kuliah S3 tahap pertama, terima kasih kepada Bapak Mahfud Jakile yang telah memberikan banyak inspirasi untuk meraih sesuatu melalui proses yang baik dan benar, penekanan pada ketekunan dalam melakukan sesuatu.

Terima kasih kepada Bapak Solichul Hadi AB yang banyak mengajari saya tentang bagaimana bekerja *se-effisien* mungkin sehingga waktu yang lain dapat dipakai untuk berbagi dengan orang lain, banyak beban menjadi ringan atas bantuan beliau. Terima kasih kepada Mas Darma Tyanto Saptodewo yang banyak mengajari saya untuk bersabar dan pantang menyerah, Mas Darma selalu menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang *Karaton*.

Terima kasih kepada Sang Juragan Brahmantyo (Mas Bram) yang selalu mengingatkan saya untuk mendekati kepada Sang Pencipta, serta kuliahnya yang menarik tentang Anthropologi dan Sosiologi. Komunitas Panamkaran yang begitu rukun dan guyub, dengan Mas Bram dan Mas Helly sebagai motor penggerak, untuk kegiatan kemanusiaan, terima kasih saya ucapkan untuk segala doanya. Terima kasih kepada Bapak Danang Priatmodjo yang telah memberikan foto copy buku yang saya butuhkan, serta acuan tentang *bibit*, *bobot*, dan *bebet*. Terima kasih kepada Prof. Chaidir Anwar Makarim yang selalu mendorong saya untuk segera menyelesaikan kuliah saya. Terima kasih kepada Prof. Roesdiman, yang selalu menanyakan kapan saya selesai kuliah. Beliau berkeinginan selama beliau menjabat sebagai Rektor UNTAR, akan banyak melahirkan Guru Besar di UNTAR.

Terima kasih kepada Bapak Dono Sanjoyo (alm) dengan Tim Fotografinya yang telah dengan rela kepanasan keliling Baluwerti untuk membantu memberikan foto-foto terbaiknya kepada saya. Terima kasih kepada

Prof. Dr. Susetiawan, SU (UGM), dan Dr. Drajat Tri Kartono, M.Si, (UNS), yang telah memberikan pencerahan tentang Strukturasi Giddens. Terima kasih kepada ibu Dr. Harsiti yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi kalimat demi kalimat sehingga menjadi kalimat yang tersusun dengan benar. Terima kasih kepada Bapak Dr (HC) Djauhari Sumintardja, M.Sc, Bl.Sc, Nadia, dan Ria, yang berkenan memberikan foto copy beberapa pustaka dari *Pusat Dokumentasi Arsitektur*. Terima kasih kepada pak Ipank dan Pak Hector, Mas Imam yang membantu grafis. Terima kasih kepada Bapak Sri Danardono (alm), Dr., KRMH. Darundono, Bapak Ir. Sutrisno Murtiyoso, Bapak Dr. Titis Srimuda Pitana, Bapak Ir. Yunianto, M.T, Kanjeng Atmo, Prof., Dr. Bambang Setioko, M.T, yang telah meminjamkan koleksi bukunya. Terima kasih kepada Pak Ilham, Pak Amin, Lita, Ica, dan Vania yang dari awal survai selalu menemani. Terima kasih kepada Dr. Lerbin yang mengajari statistik di semester 1.

Terima kasih kepada Ibu Siti Chalimah, ibu Endang Roemiati teman dari masa kecil saya sampai sekarang, yang selalu setia dan bersedia memberi pertolongan kepada saya ketika saya membutuhkan. Terima kasih kepada Mbak Betty yang selalu menghibur dengan nyanyiannya yang merdu, ketika saya mulai merasa lelah mencari data.

Tidak terlupakan, terima kasih saya tujukan kepada rekan-rekan sejawat Pengajar di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara yang telah memberi dukungan moril dalam melaksanakan kuliah doctoral ini. Kepada adik Nafiah yang mencarikan *informan* yang tepat untuk diwawancara, karena Nafiah tinggal di kampung Gambuhan Baluwerti Surakarta dan banyak membantu dalam kesulitan-kesulitan selama saya kuliah.

Kepada Bapak Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Bapak Rektor beserta Jajarannya, serta para karyawan yang selalu menyemangati kuliah saya, terutama bapak Otong yang selalu saya repoti ketika komputer saya bermasalah. Terima kasih kepada ibu Dahlia, ibu Parti, ibu Nunung, Pak Kusna, Pak Marmo, yang selalu saya repoti dalam banyak kegiatan. Terima kasih kepada seluruh Civitas Academica Universitas Tarumanagara, sehingga saya bisa

berkesempatan kuliah lagi. Terima kasih kepada seluruh teman-teman tata usaha Departemen Arsitektur dan Anthropologi UI yang selalu membantu selama saya kuliah.

Tentu saya tidak pernah melupakan kesyukuran saya kepada almarhum bapak saya Yahya Priyomarsono dan almarhumah ibu saya Kasih Priyomarsono, ketika beliau belum wafat selalu mendoakan saya. Kadang ada kerinduan untuk itu, dimana saya merasa nyaman, di tengah kehidupan keras yang sekarang saya jalani.

Terima kasih yang tak terhingga kepada kakak-kakak saya, ipar-ipar saya, mereka selalu ada untuk saya, sehingga saya tidak pernah merasa *sendirian*. Pulang ke Surakarta adalah sebuah kebahagiaan. Juga kepada keponakan-keponakan saya beserta anak-anaknya yang selalu menjaga hati dan perasaan saya, sungguh kalian adalah keluarga yang menyenangkan. Tanpa kalian semua saya tak akan pernah dapat menyelesaikan kuliah saya ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Pak Tarno sopir saya yang tua (alm) dan kepada Yanto sopir saya yang kecil (alm), Luin, dan Putri yang mengurus rumah saya ketika awal kuliah. Pak Rudy, Mbak Yati, Tutik, yang mengurus rumah saya sekarang ini. Tak lupa terima kasih buat adik-adik kucing yang lucu yang selalu siap menghibur asal diberi keju.

Terakhir dan amat penting.....kepada *simpai keramat* saya "Satya Duhita" yang mendapat panggilan akrab "Mbak Ayu". Kepada dialah semua ini saya berikan, terima kasih atas doa, dorongan semangat, waktu yang telah diberikan, sehingga kuliah ini bisa terselesaikan.

Terakhir kepada semua handai taulan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala yang diberikan kepada saya sehingga Disertasi ini dapat terwujud.

Hujan rintik-rintik di Parideso, Akhir Desember 2014.

Naniek Widayati

ABSTRAK

Pada awal formasi karaton, yakni zaman kota kerajaan Jawa yang memiliki wilayah kekuasaan di luar benteng kota (manca negara), permukiman karaton dapat berfungsi sebagai "ruang-antara" dan "ruang-pertahanan", selain itu merupakan salah satu komponen dari struktur pemerintahan dan kekuasaan karaton pada saat itu (abdi dalem dan sentana dalem). Setelah Indonesia Merdeka tahun 1945 "Kota-Kerajaan" berubah status politiknya menjadi bagian dari kota demokratis yang dikelola berdasarkan ketentuan perundangan sesuai klasifikasinya. Perubahan tersebut berdampak pada keradaan permukiman di sekitar karaton, dari sistem Magersari menjadi RT dan RW dan Kalurahan.

Metoda yang dipakai strategy grounded theory research atau riset yang memberikan basis kuat suatu teori. Penelitian difokuskan pada aktor-aktor secara aktif atau pasif yang relevan terlibat dalam proses perubahan permukiman karaton. Data yang dikumpulkan "Fokus Investigasi" diarahkan pada para aktor yang mempengaruhi perubahan tersebut baik internal maupun eksternal. Basis melakukan investigasi adalah data itu sendiri tanpa tuntunan suatu perangkat teori tertentu.

Temuan investigasi, non fisik yang mengarah kepada perubahan komuniti dianalisis dengan teorinya Giddens tentang; Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat (2010), yang penekanan kajiannya pada; praktik sosial yang tengah berlangsung, sebagaimana adanya. Dengan mengulas aktor, agen yang berperan dalam perubahan. Hasilnya disandingkan dengan pendapat Foucault (1967) tentang heterotopia, didapat hasil secara makro mengalami heterotopia.

Temuan investigasi, fisik dibagi menjadi 3 yaitu; 1). Tatanan makro terdiri dari benteng yang mengelilingi, tidak berubah karena benteng tetap berdiri tegak sebagaimana adanya, dapat dimaknai sebagai heterotopia. Hal tersebut dikarenakan kondisi arsitektural sampai sekarang tidak mengalami perubahan (sama), secara ujud tetap ada tetapi kehidupannya telah mengalami perubahan, yang pada awalnya mempunyai pola pikir "mengabdikan kepada raja" sekarang ini menjadi masyarakat yang merdeka dengan pola pikir "hidup untuk mencari uang supaya dapat hidup layak". 2). Tatanan meso mengalami perubahan dari toponimi nama masing-masing permukiman menjadi tatanan Rukun Tetangga, dan Rukun Warga sesuai dengan Tatanan Struktur Pemerintah Kota Surakarta. disandingkan dengan pendapat Foucault (1967) tentang Heterotopia, didapat hasil secara mezzo mengalami heterotopia. 3). Tatanan mikro yaitu spatial permukiman mengalami perubahan antara lain; Tamtaman, Kampung Baluwerti, Carangan, Gondorasan, Lumbung, Wirengan, Brojonalan, Hordenasan, Gambuhan. Langensari, satu-satunya ruang terbuka untuk berlatih naik kuda para putra dalem dan pangeran. Perubahan mikro tersebut apabila disandingkan dengan teorinya Foucault tentang heterotopia dan tropotopia serta Harjoko tentang tropotopia, hasilnya permukiman karaton mengalami tropotopia.

Kesimpulannya permukiman karaton (Baluwerti) ditinjau dari tatanan makro, meso, dan mikro telah mengalami perubahan non fisik, yang berakibat terhadap fisik [spasial] yang tak terkendali dan dapat dipahami sebagai perubahan "tempat" (topos) yang mengalami dua "nilai" makna-hetero dan tropo-topia, hal ini akan menjadi "asing" bagi mereka yang pernah mengenal dalam konteks lingkungan arsitektur "asli/awal", tetapi juga berubah di sana-sini menjadikannya tempat dengan bentuk arsitektur "aneka gaya".

Abstract

In the beginning of karaton formation, namely era of Javanese kingdom towns had power area outside of town fort (foreign countries), karaton settlement can function as "space-in-between" and "defense space", besides it was one component of government structures and karaton power at that time. After Indonesia was Independent in 1945 "Kingdom towns" changed in its political status into part of democratic city managed based on constitution stipulation commensurate with its classification. That change affects existence of settlement nearby karaton, from Magersari system to RT and RW and Kalurahan (village administration).

Method used is strategy of grounded theory research or research providing a strong base of a theory. Research focuses on actors actively and passively to get involved relevantly in process of settlement alteration. Data accumulated as in "Fokus Investigasi" oriented on actors taking influence on changes, either internal or external. The base that does investigation is data by itself without guidance of a set of certain theory.

A finding of investigation, the non-physic is spotlighted on community alteration analyzed with theory of Giddens; Theory of Structuration: Basics of Societal Social Structure Establishment (2010), in which the research is on; social practice that is on-going, as it is natural. By reviewing actors, agent taking roles in changes. The result is coupled with viewpoint of Foucault (1967) about heterotopia, the result in macro undergoes heterotopia.

Finding of investigation, the physics is divided into three points namely; 1). Macro order consists of fort/citadel that surrounds, does not change since it stands still as natural, signified as heterotopias, due to architectural condition up to present it does not undergo change, as being or entity it still exists but its life has changed. In the beginning, there is mindset of "dedication to the king" presently it is society independent with mindset of "life must seek money for better living". 2). Order of mezzo undergoes the alteration; toponymy of name on each settlement becomes order of Rukun Tetangga (RT), and Rukun Warga (RW or citizen unit administration of village administration) [Structure Order of Surakarta City Administration], coupled with viewpoint of Foucault (1967) about Heterotopia, it takes a result in mezzo to undergoes heterotopia. 3). Micro order namely spatial settlement undergoes alteration such as; Tamtaman, Baluwerti Village, Carangan, Gondorasan, Lumbung, Wirengan, Brojonalan, Hordenasan, Gambuhan. Langensari, the only one space from open spaces to get on horse for training of princes or putra dalem. Micro alteration is coupled with theory of Foucault as in heterotopia and tropotopia and theory of Harjoko about tropotopia, the result in micro undergoes tropotopia.

A finding reviewed from order of the macro, mezzo, and micro it has undergone alteration in non physics result to physics [spatial] uncontrollable and comprehensible as a change of "place" (topos) undergoing two "values" namely hetero-meaning and tropo-topia-meaning, these are "foreign" for those ever familiar in context of "origin/early" architectural environment, but also changes elsewhere making the place with "various styled" architectural forms".

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ii
PROLOG PENELITI.....	iii
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Terminologi.....	1
1.1.1 Karaton Kasunanan di Surakarta.....	1
1.1.2 Kampung, Desa, Dusun.....	6
a. Kampung Kota.....	9
b. Kampung Karaton/Baluwerti.....	15
1). Baluwerti dan Toponimi Kelompok Permukimannya.....	16
2). Posisi Baluwerti dalam Formasi Spasial Karaton.....	17
3). Baluwerti yang Berfungsi sebagai Magersari.....	19
1.1.3 Merdeka.....	20
1.2 Latar Belakang Riset.....	22
1.3 Pernyataan Penelitian, Hipotesis Kerja, dan Perspektif Teori.....	24
1.3.1 Pernyataan Penelitian.....	24
1.3.2 Hipotesis Kerja.....	25
1.3.3 Perspektif Teori.....	25

1.4 Tujuan Penelitian.....	33
1.5 Ruang Lingkup Penelitian dan Area Studi.....	34
1.6 Penelitian se-tema Sebelumnya (<i>The State of The Art</i>).....	34
1.7 Pendekatan.....	39
1.8 Metode Riset dan Penelitian.....	40
BAB II. METODOLOGI PENELITIAN.....	43
2.1 Tujuan Penelitian.....	43
2.2 Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian	
2.2.1 Pemilihan Lokasi.....	43
2.2.2 Waktu Penelitian.....	46
2.3 Metode Penelitian atau Investigasi.....	47
2.4 <i>Strategy Grounded Theory Research</i> Dalam Arsitektur.....	50
2.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	56
2.6 Memaknai Data Secara Hermeneutik-Interpretatif.....	62
2.7 Teknik Analisis Data dengan Coding.....	64
BAB III. BALUWERTI DALAM SEJARAH.....	67
3.1 Masa Pemerintahan Paku Buwana II sampai Paku Buwana XI (Hubungan Baluwerti dengan Karaton).....	67
3.1.1 Tinjauan Sosio Religi.....	68
3.1.2 Boyong Kedhaton dari Kartasura ke Surakarta.....	79
3.1.3 Dinamika Permukiman di Nagari.....	83
3.1.4 Bentuk Permukiman dan Struktur Permukiman.....	92
3.1.5 Tipe Bangunan.....	103

3.1.6	Status Tanah.....	109
3.1.7	Toponimi Pada Permukiman Baluwerti.....	110
3.1.8	Sistem Magersari.....	121
3.2	Kesimpulan Bab III.....	126
BAB IV. PERUBAHAN KOMUNITI BALUWERTI DAN TRANSFORMASI		
	SPASIAL BALUWERTI.....	129
4.1	Aktor-aktor yang Berperan sebagai Determinan Perubahan...	132
4.2	Perubahan Struktur Masyarakat Baluwerti.....	135
4.3	Perubahan Kultur Masyarakat sebagai Abdi Dalem dan Sentana Dalem.....	143
4.4	Hubungan Masyarakat Baluwerti dengan Karaton.....	149
4.5	Konflik Internal <i>Karaton</i> yang berdampak pada Keruangan Baluwerti.....	152
4.6	Proses Awal Perubahan Tata Ruang Baluwerti.....	156
4.6.1	Pergeseran Sistem dan Makna Magersari.....	157
4.6.2	Status Tanah Permukiman Baluwerti Sekarang Ini.....	160
4.6.3	Pajak Ganda yang Ditanggung Masyarakat Baluwerti.....	166
4.6.4	Perubahan Toponimi antara <i>Dalem Pangeran</i> dan Nama Kampung.....	168
4.7	Perubahan Bentuk dan Struktur Permukiman	172
4.7.1	Tamtaman.....	175
4.7.2	Kampung Baluwerti.....	177
4.7.3	Carangan.....	178

4.7.4 Gondorasan.....	180
4.7.5 Lumbang.....	181
4.7.6 Wirengan.....	182
4.7.7 Hordenasan.....	183
4.7.8 Gambuhan.....	184
4.7.9 Langensari.....	196
4.8 Kesimpulan BAB IV.....	198
BAB V. KESIMPULAN.....	201
5.1 Politik Karaton	201
5.2 Strukturasi Masyarakat Baluwerti.....	203
5.3 Strukturasi Masyarakat Dalam Praktek Mikro	204
5.4 Transformasi Bentuk Spasial Baluwerti	205
5.5 Prospek Baluwerti	206
5.6 Saran Terhadap Pemerintah Kota Surakarta	207
BAB VI. REKOMENDASI UNTUK RISET LANJUT	209
Glossary.....	210
Daftar Pustaka.....	221
LAMPIRAN	227

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kura-kura sebagai salah satu lambang dalam Agama Hindu (Sumber: Candi Ceto [Sketsa Pribadi], tahun 2013).....	2
Gambar 2.	Konsep Kosmologi Karaton Kasunanan [Baluwerti berada pada Lingkaran Ketiga] (Sumber: Behrend, T.E., 1983, dalam Farkhan., 2002: 41).....	3
Gambar 3.	Pola Orientasi Bangunan (Sumber: Sumarno. <i>Pembangunan Kembali Bangunan Inti Karaton Surakarta</i> , 1988: 21).....	5
Gambar 4.	Peta Kompleks Karaton Kasunanan Surakarta (Sumber: Google Earth, 2012).....	5
Gambar 5.	[Gambaran Spatial Letak Baluwerti terhadap Karesidenan Surakarta](Sumber: Dokumen Pribadi, 2012).....	16
Gambar 6.	Posisi Baluwerti [warna kuning] terhadap kawasan sekitar Karaton (Sumber: Sidharta, dkk. <i>Konservasi Lingkungan dan Bangunan Bersejarah di Surakarta</i> , 1989: 39).....	18
Gambar 7.	Lorong dalam Baluwerti (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	19
Gambar 8.	Lokasi Penelitian pada Permukiman <i>Abdi Dalem</i> dan <i>Sentana Dalem</i> [Nama-nama kampung ada di dalam peta] (Sumber: Data pribadi, 2013).....	46
Gambar 9.	Proses Induksi [Digambar Ulang dan Disesuaikan dengan Topik Penelitian] (Sumber: Setioko, dikembangkan dari Strauss & Corbin, 1990 & Sudaryono, 2010).....	66
Gambar 10.	Sistem Klasifikasi Simbolik Tradisional Jawa (Sumber: Tanudjaja, 1992. Dalam Solikhah. 2007: 10).....	77
Gambar 11.	Peta Pulau Jawa dan Pembagian Wilayahnya (Sumber: Karaton Kasunanan Surakarta 1997: 32).....	80
Gambar 12.	Bekas Dinding Lama Bangunan Lumbung di daerah Lumbung Wetan (Sumber: Dokumen Pribadi, 2012).....	83
Gambar 13.	Kawasan Baluwerti Pada Masa Paku Buwana II (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	93
Gambar 14.	Kawasan Baluwerti Pada Masa Paku Buwana III (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	97
Gambar 15.	Kawasan Baluwerti Pada Masa Paku Buwana IV, V, (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	95
Gambar 16.	Batasan Wilayah Kedhaton dan Perkampungan di sekitarnya masa Pemerintahan Paku Buwana VI dan Paku Buwana VII (Sumber: Dokumen Pribadi, 2011).....	98
Gambar 17.	Kawasan Baluwerti Pada Masa Paku Buwana IX (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	99
Gambar 18.	Kawasan Baluwerti Pada Masa Paku Buwana X (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	100
Gambar 19.	Peta Eksisting (Sumber: Digambar Setelah Mengadakan Grand Tour, 2013).....	102

Gambar. 20. Organisasi Ruang Rumah Tinggal Jawa Tipe Bangsawan [Digambar Ulang Penulis] (Sumber: Ronald, 1992: 309).....	104
Gambar 21. Skema Kompleks Bentuk Rumah Joglo dan Pembagian Ruangnya dengan Sistem Sumbu dan Hirarki [Digambar Ulang Penulis](Dakung 1981: 60. Dalam Widayati, 2003: 27).....	105
Gambar 22. Contoh Variasi Dalem Pangeran (Ronald, 1992: 307-308)...	105
Gambar 23. Contoh Regol Rumah Sentana Dalem (Sumber: data pribadi, 2014).....	107
Gambar 24. Contoh Variasi Rumah Sentana Dalem (Sumber: data pribadi, 2014).....	108
Gambar 25. Contoh Variasi Rumah Abdi Dalem (Sumber: data pribadi, 2014).....	109
Gambar 26. Permukiman dengan nama Tamtaman (Sumber: data pribadi, 2013).....	113
Gambar 27. Permukiman dengan nama Kampung Baluwerti(Sumber: data pribadi, 2013).....	114
Gambar 28. Permukiman dengan nama Carangan (Sumber: data pribadi, 2013).....	115
Gambar 29. Permukiman dengan nama Gondorasan (Sumber: data pribadi, 2013).....	116
Gambar 30. Permukiman dengan nama <i>Lumbung</i> (Sumber: data pribadi, 2013).....	117
Gambar 31. Permukiman dengan nama Wirengan (Sumber: data pribadi, 2013).....	118
Gambar 32. Permukiman dengan nama Brojonalan (Sumber: data pribadi, 2013).....	119
Gambar 33. Permukiman dengan nama Hordenasan (Sumber: data pribadi, 2013).....	120
Gambar 34. Permukiman dengan nama Gambuhan (Sumber: data pribadi, 2013).....	121
Gambar 35. Abdi Dalem Wanita tanpa Gelung Jawa, tetapi pakai <i>samir</i> (Sumber: data pribadi, 2013).....	124
Gambar 36. Gambaran Stuktur Masyarakat Baluwerti Ketika Karaton Sebagai Pusat Pemerintahan (Sumber: Diagram Pribadi, 2014).....	129
Gambar 37. [Bekas Lobang Benteng pada posisi Barat-Selatan yang dibuat Tentara Pelajar](Sumber: Dokumen Pribadi, 2013)..	130
Gambar 38. Aktor Yang Berpengaruh Masa Karaton Sebagai Pusat Pemerintahan (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	134

Gambar 39. Aktor Yang Berpengaruh Masa Karaton Menjadi Bagian dari NKRI (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	134
Gambar 40. Hubungan Spatial antara Kasunanan, Kepatihan, Mangkunegaran, dan Pemerintah Belanda [dimodifikasi penulis, 2013](Sumber: Bonet. 1986).....	135
Gambar 41. Struktur Masyarakat Baluwerti Mulai Bergeser dan Muncul Struktur Baru Yaitu Kelompok Pembatik (Sumber: Diagram Pribadi, 2014).....	136
Gambar 42. Rumah Bapak Sudiadi yang sudah berubah bentuk dan dipakai untuk kos-kos-an (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	137
Gambar 43. Struktur Masyarakat Baluwerti Mulai Bergeser dan Muncul Struktur Baru Yaitu Kelompok Pembatik, Struktur Bertambah dengan Berdagang (Sumber: Diagram Pribadi, 2014).....	137
Gambar 44. Rumah Bapak Yanto Gombloh yang dijual di bawah tangan, bentuk bangunan sudah berubah (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	138
Gambar 45. Struktur Masyarakat Baluwerti Mulai Bergeser dan Muncul Struktur Baru Yaitu Kelompok Pembatik, Struktur Bertambah dengan Kelompok Pedagang, Kelompok Yang Menyewakan Ruang Dalam Rumahnya (Sumber: Diagram Pribadi, 2014).....	139
Gambar 46. Rumah Bapak Jliteng yang bagian depan rumahnya disewakan untuk warung (Sumber: Dokumen Pribadi, 2013).....	141
Gambar 47. Struktur Masyarakat Baluwerti Mulai Bergeser dan Muncul Struktur Baru Yaitu Kelompok Pembatik, Struktur Bertambah dengan Kelompok Pedagang, Kelompok Yang Menyewakan Ruang Dalam Rumahnya, ada Kelompok Yang Menjual rumahnya (Sumber: Diagram Pribadi, 2014)	143
Gambar 48. Sebelah kiri adalah <i>abdi dalem</i> masa Paku Buwana XII yang masih memakai blankon (penutup kepala) dan kalung <i>samir</i> tetapi memakai celana panjang di halaman luar Karaton Kasunanan Sebelah kanan adalah <i>abdi dalem</i> masa kini yang memakai baju koko dan celana panjang (Sumber: Data Pribadi, 2013).....	148
Gambar 49. Peta Pembagian Lingkungan, RW, dan RT (Sumber: Data Kalurahan Digambar Ulang, 2013).....	161
Gambar 50. Letak RT. RW pada Wilayah Hunian (Sumber: Evaluasi	

	Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, 2008).....	162
Gambar 51.	Rekapitulasi Data Penduduk yang Datang dan Pergi di Kalurahan Baluwerti Kacamatan Pasar Kliwon tahun 2013 (Sumber: Data Kalurahan Baluwerti, Ditulis Ulang, 2013)....	162
Gambar 52.	Peta Jalur Hubungan Ke luar Benteng (Sumber: Farkhan, 2002: 103).....	170
Gambar 53.	Pola Hubungan <i>Patembayan</i> Warga Baluwerti dengan Sistem <i>Gemeinschaft</i> di bawah Tataan Karaton (Sumber: Digambar oleh Penulis, 2012).....	171
Gambar 54.	Pola Hubungan Warga Baluwerti dengan Sistem <i>Gesellschaft</i> di Bawah Tataan Pemerintah Kota Surakarta (Sumber: Digambar oleh Penulis, 2013).....	171
Gambar 55.	Kori Pembatas <i>Kedhaton</i> dengan Baluwerti (Sumber: Data Pribadi, 2013).....	172
Gambar 56.	Pintu Gerbang/ <i>Regol Dalem</i> Pangeran [Mengalami Perubahan Bentuk] (Sumber: Data Pribadi, 2012).....	172
Gambar 57.	Jagang yang ditutup di atasnya untuk jalan(Sumber: Data Pribadi, 2013).....	175
Gambar 58.	Jalan lingkungan di Tamtaman yang ditutup beton, aktornya PEMDA dalam hal ini Dinas Tata Ruang Surakarta (Sumber: Data Pribadi, 2013).....	177
Gambar 59.	Bentuk asli rumah yang masih tersisa, dinding dari papan kayu (Sumber: Data Pribadi, 2012).....	177
Gambar 60.	Gambar ruang disewakan orang di luar Baluwerti untuk Menjahit (Sumber: Data Pribadi, 2013).....	178
Gambar 61.	Perubahan wajah bangunan, akibat dibukanya pintu Brajanala Timur, Aktor Paku Buwana X (Sumber: Data Pribadi, 2013).....	180
Gambar 62.	Rumah yang disewakan orang dari luar Baluwerti terjadi perubahan wajah bangunan, (Sumber: Data Pribadi, 2013).....	180
Gambar 63.	Perubahan wajah bangunan, Di Lumbung Wetan (Sumber: Data Pribadi, 2013).....	181
Gambar 64.	Perubahan wajah bangunan, Di Lumbung Wetan (Sumber: Data Pribadi, 2013).....	182
Gambar 65.	Perubahan dari Rumah <i>Abdi Dalem</i> menjadi Rumah Pangeran di kampung Wirengan, Aktor yang berperan adalah oknum BPN, serta Pemilik Baru.(Sumber: Data Pribadi, 2012).....	183

Gambar 66. Bentuk Rumah <i>Sentana Dalem</i> di Hordenasan (Sumber: Data Pribadi, 2012).....	184
Gambar 67. Pergeseran pintu Brajanala Barat 30 meter ke arah luar menjadikan Benteng Karaton di sebelah baratpun bergeser sesuai letak pintu yang baru, Permukiman Gambuhan dan Hordenasan menjadi berada di dalam benteng, aktornya adalah Paku Buwana X (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2012).....	185
Gambar 68. Penyerobotan ruang Kuldesak untuk rumah-rumah di Gambuhan dengan Aktor Masyarakat Sendiri (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013).....	187
Gambar 69. Penyerobotan ruang terbuka yang peruntukannya sebagai resapan air untuk rumah-rumah di Gambuhan dengan Aktor Masyarakat Sendiri (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013).....	188
Gambar 70. Perubahan Bentuk Bangunan di Gambuhan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2013).....	189
Gambar 71. Contoh Perubahan Rumah di Gambuhan (Rumah Moh. Toha) (Sumber: Data Pribadi, 2013).....	192
Gambar 72. Perubahan formasi spasial dari Dalem Pangeran ke Rumah Saudagar (Sumber: Data Pribadi, 2012).....	195
Gambar 73. Rumah Saudagar di Gambuhan (Rumah Ny.Saa'mah), aktornya adalah Pasangan Pengantin. (Sumber: Data Pribadi, 2012).....	195
Gambar 74. Ruang terbuka di Langensari dulu untuk latihan menunggang kuda para Pangeran dan Putera Raja, sekarang disewakan untuk <i>Catering</i> . Aktornya adalah Bangsawan Karaton (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2012).	197